JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 3891-3901
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-868
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.32717

EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI AKADEMISI DALAM MENGHINDARI PRAKTIK JUDI DAN PINJAMAN ONLINE

Muhammad Khairul Amal[1*], Alhidayatullah[2], Muh. Abdul Aziz[3]
[1,2,3]Prodi Manajemen Retail, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
khairulamal@ummi.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Rendahnya literasi keuangan di kalangan akademisi, khususnya guru, telah menyebabkan meningkatnya keterlibatan mereka dalam praktik pinjaman online dan judi daring. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan melalui pelatihan bertahap yang mencakup observasi, pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan melibatkan 35 guru SMP, SMK, dan SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sukabumi. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar literasi keuangan, perencanaan anggaran, serta mitigasi risiko keuangan digital. Evaluasi menggunakan pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 35,4%, khususnya pada aspek pengelolaan utang, tabungan, serta kesadaran terhadap bahaya pinjaman online dan judi. Pelatihan ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku finansial peserta. Diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi secara luas sebagai model edukasi literasi keuangan yang preventif, khususnya di lingkungan akademik. Literasi keuangan yang baik diyakini mampu memperkuat integritas profesional dan ketahanan ekonomi para pendidik.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Guru Muhammadiyah; Judi Online; Literasi Keuangan, Pinjaman Online.

Abstract: *Low financial literacy among academics, especially teachers, has led to their increased involvement in online lending and online gambling practices. This service activity aims to improve financial understanding through gradual training that includes observation, training, and evaluation. The activity was carried out by lecturers of the University of Muhammadiyah Sukabumi involving 35 teachers of Muhammadiyah Junior High School, Vocational School, and High School in Sukabumi Regency. The training material covers the basics of financial literacy, budget planning, and digital financial risk mitigation. Evaluation using pretest and posttest showed an average increase in participants' understanding of 35.4%, especially in the aspects of debt management, savings, and awareness of the dangers of online loans and gambling. This training has proven to be effective in encouraging changes in participants' financial attitudes and behaviors. It is hoped that this activity can be widely replicated as a model of preventive financial literacy education, especially in the academic environment. Good financial literacy is believed to be able to strengthen the professional integrity and economic resilience of educators.*

Keywords: *Financial Education; Financial Literacy; Muhammadiyah Teachers; Online Gambling; Online Loans.*

Article History:
Received: 30-06-2025
Revised : 06-07-2025
Accepted: 12-07-2025
Online : 01-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi keuangan *(FinTech)* seperti aplikasi pinjaman online, *instrument buy-now-pay-later* (BNPL), dan *platform* investasi instan telah merevolusi cara individu mengakses layanan keuangan. Namun, literasi keuangan di kalangan akademisi dan pendidik masih relatif rendah (Kutbi et al., 2024). Data OECD menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami produk keuangan, manajemen utang, dan perencanaan jangka panjang masih belum memadai (Lusardi, 2019). Di Indonesia, survei mahasiswa dan dosen menunjukkan ketergantungan tinggi pada pinjaman digital dan rendahnya pemahaman bunga majemuk, yang memicu kebiasaan konsumerisme dan beban utang jangka panjang. Penelitian dari Gangal et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi finansial secara kausal meningkatkan kesehatan keuangan yaitu berupa kemampuan *budgeting*, mengurangi stres utang, dan menurunkan risiko lainnya meski efeknya moderat tetapi signifikan secara statistik. Ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya penting pada masyarakat ekonomi rendah, tetapi juga berperan bagi kalangan intelektual seperti akademisi (Potrich et al., 2016). Ketika guru tidak cukup paham prinsip dasar keuangan, kredibilitas dan efektivitas pengajaran keuangan dalam komunitas akademik bisa terancam.

Literasi keuangan merupakan fondasi bagi stabilitas ekonomi pribadi dan social (Indriasih & Sri Mulyantini, 2024). Dalam konteks modern, di mana informasi dan pilihan finansial sangat beragam, kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan mengelola keuangan mereka sendiri menjadi semakin krusial (McGivern & Mierzwinski, 2025). *Global Financial Literacy Excellence Center* (GFLEC) mendefinisikannya sebagai kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang informasional dan efektif, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana (Lusardi, 2019).

Pentingnya literasi keuangan tidak hanya terbatas pada sektor bisnis atau investasi, tetapi juga pada kehidupan sehari-hari setiap individu, termasuk kelompok akademisi (Nugroho, 2024). Akademisi, yang meliputi guru SMP, SMA dan SMK, merupakan dasar dalam membangun sumber daya manusia berkualitas. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan yang memadai bagi akademisi akan berkorelasi langsung dengan kesejahteraan pribadi mereka dan secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas edukasi yang mereka berikan.

Maraknya pinjaman online dan judi online bukan hanya berdampak pada masyarakat umum, tetapi juga telah menjangkau kalangan pendidik (Swanton et al., 2019). Di Aceh, program pendidikan finansial untuk siswa dan guru terbukti efektif menurunkan paparan terhadap pinjol dan judi

online (Garg & Singh, 2018). Namun, belum banyak intervensi menyasar langsung akademisi sebagai subjek utama. Secara global, penelitian GamStop dan Ygam melaporkan sekitar 20% mahasiswa (kalangan akademisi muda) menggunakan dana pinjaman untuk judi, bahkan terjadi pengorbanan kebutuhan dasar seperti makanan dan social (McGivern & Mierzwinski, 2025). Literatur internasional menguatkan temuan ini; misalnya studi di Thailand Amonhaemanon (2024) menunjukkan bahwa literasi rendah menyebabkan peningkatan stres finansial dan motivasi ekonomiisi untuk terlibat permainan perjudian online.

Studi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 40% guru di beberapa daerah di Indonesia memiliki pemahaman keuangan yang kurang memadai (Destria et al., 2023). Pada kenyataannya, sebagian besar guru menghadapi masalah dalam menjaga stabilitas keuangannya, terutama karena kurangnya pendidikan formal tentang pengelolaan keuangan pribadi (Stolper & Walter, 2017). Data ini menjadi dasar penting untuk menyoroti urgensi peningkatan literasi di kalangan guru (Srisusilawati et al., 2022). Salah satu fenomena signifikan di kalangan guru adalah kecenderungan mengambil pinjaman online atau bahkan terlibat dalam aktivitas judi online, yang sering kali mengakibatkan beban keuangan yang berat (Djamsi & Moin, 2024). Begitupun riset dari Sotardi et al. (2019); Thompson & Venters (2021), pakar psikologi sosial dari Universitas Harvard menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan membuat sebagian guru rentan terhadap praktik pinjaman online yang tidak sehat. "Guru sering kali terpikat oleh pinjaman online karena tingginya tekanan ekonomi, tetapi kurangnya pemahaman tentang bunga dan risiko pinjaman ini membuat masalah menjadi lebih serius (Nugroho, 2024). Selain itu, kecanduan judi online juga menjadi salah satu isu masyarakat yang sering kali diabaikan (Marko et al., 2023). Data dari Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa lebih dari 27% guru di kota besar di Indonesia telah mencoba aktivitas judi online setidaknya sekali dalam setahun (Marionneau et al., 2024). Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kebutuhan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, stres, dan bahkan kurangnya aktivitas rekreasi sehat.

Keterlibatan akademisi dalam praktik utang dan gambling tak hanya mempengaruhi kondisi individu melainkan juga dapat menurunkan kualitas pengajaran, menciptakan konflik kepentingan, dan meningkatkan probabilitas penyimpangan etika (Swanton & Gainsbury, 2020). Dengan meningkatnya *FinTech* dan ketidaksiapan kognitif akademisi, maka urgensi pemberian edukasi literasi keuangan tidak bisa ditunda, apalagi dengan model kepercayaan guru sebagai *role model* Masyarakat (Lisnawati & Alhidayatullah, 2023; Ouachani et al., 2021; Utami et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas yang diperkuat dengan urgensi peningkatan pemahaman keuangan kepada kalangan akademisi, maka tujuan dari program edukasi literasi keuangan bagi akademisi ini adalah untuk meningkatkan

pemahaman dan kesadaran para pendidik terhadap prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti *budgeting*, pengendalian utang, pemahaman risiko produk keuangan digital (terutama pinjaman online dan perjudian online), serta strategi perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2023).

Program ini berkontribusi langsung terhadap upaya meningkatkan literasi keuangan di tingkat akademisi. Dengan memasukkan pendekatan edukasi yang terstruktur dan terarah, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada guru-guru serta siswa mereka. Selain itu, hasil dari program ini dapat dijadikan bahan referensi bagi lembaga-lembaga yang terkait untuk menerapkan strategi serupa di wilayah lain. Dengan demikian, program ini akan berperan sebagai langkah awal dalam perbaikan sistem pendidikan keuangan secara keseluruhan di Indonesia.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif dengan metode *Participatory Action Learning System* (PALS) yang memadukan unsur pengamatan, pelatihan, praktik, dan refleksi (Zuber-Skerritt, 2018). Pihak yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Majelis Dikdasmen PNF Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Sukabumi, dengan total peserta sebanyak 35 orang yang terdiri dari guru SMP, SMK, dan SMA Muhammadiyah Sukabumi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Wealthy Society*: Edukasi Literasi Keuangan bagi Akademisi" ini dilakukan oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan bertempat di Aula SMK dan SMA Muhammadiyah Sukabumi pada tanggal 16 dan 18 Juni 2025. Bentuk kegiatan ini berupa pelatihan yang berfokus pada peningkatan pemahaman terkait konsep keuangan dasar (pengenalan aset dan liabilitas, serta pemahaman inflasi dan bunga majemuk), kemampuan menyusun anggaran (pengelolaan pendapatan dan strategi perencanaan anggaran keuangan pribadi), pengetahuan risiko pinjaman *online* dan judi *online*, pemahaman tentang kesadaran pentingnya tabungan dan investasi, serta sikap terhadap pengambilan Keputusan keuangan Rangkaian kegiatan ini dilakukan secara bertahap sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. **Tahap Observasi**

Pada tahap ini diawali dengan melakukan pemetaan awal mengenai kebutuhan dan kondisi pemahaman literasi keuangan para guru melalui diskusi yang dilakukan kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pendidikan *Non-Formal* Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Sukabumi sebagai wadah guru SD, SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah. Melalui survei singkat dan diskusi awal untuk mengidentifikasi isu-isu utama, seperti pengelolaan utang, minimnya perencanaan keuangan, keterpaparan terhadap pinjaman *online* serta aktivitas judi *online*, dan kesulitan dalam menentukan investasi yang tepat.

2. **Tahap Pelatihan**

Pada tahap ini difokuskan pada peningkatan kapasitas peserta melalui penyampaian materi tentang konsep dasar keuangan, seperti aset, liabilitas, investasi, tabungan, inflasi, hingga penyusunan anggaran pribadi dan pengelolaan risiko keuangan. Selain itu, pelatihan juga menyoroti aspek perlindungan diri dari jebakan keuangan digital yang marak saat ini.

3. **Tahap Evaluasi**

Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest berupa kuesioner yang mengukur perubahan pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan. Evaluasi ini juga mencakup refleksi peserta terhadap perubahan perilaku finansial yang mulai direncanakan pasca pelatihan. Ada 5 indikator utama yang dijadikan pertanyaan yaitu konsep keuangan dasar (jenis aset dan liabilitas, serta pemahaman inflasi dan bunga majemuk), kemampuan menyusun anggaran (pengelolaan pendapatan dan strategi perencanaan anggaran keuangan pribadi), pengetahuan risiko pinjaman *online* dan judi *online*, pemahaman tentang kesadaran pentingnya tabungan dan investasi, serta sikap terhadap pengambilan keputusan keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan menjalin koordinasi bersama pengurus Dikdasmen PNF Muhammadiyah Kabupaten Sukabumi pada tanggal 16 Mei 2025. Pada tahap ini, dilakukan survei singkat dan diskusi kelompok terfokus untuk memetakan tingkat literasi keuangan peserta, serta mengidentifikasi isu-isu utama yang dihadapi, seperti pengelolaan utang, minimnya perencanaan keuangan, keterpaparan terhadap pinjaman *online* serta aktivitas judi *online*, dan kesulitan dalam menentukan investasi yang tepat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami sepenuhnya konsep dasar keuangan pribadi, termasuk pengelolaan utang, bunga majemuk, strategi memilih investasi yang tepat, serta pengambilan keputusan keuangan. Informasi ini menjadi dasar dalam

penyusunan materi pelatihan agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

2. Pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Juni 2025, bertempat di Aula SMK dan SMA Muhammadiyah Sukabumi. Kegiatan ini dihadiri oleh Koordinator Bidang Pendidikan Dasar Mengengah dan Pendidikan Non-Formal Bapak Iqbal Noor, serta Dosen dan Mahasiswa Manajemen Retail UMMI, dan 35 peserta yaitu guru SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Sukabumi. Menjawab permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal, maka disepakati yaitu memberikan edukasi kepada 35 guru SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Sukabumi untuk meningkatkan pemahaman terkait (1) konsep keuangan dasar (pengenalan aset dan liabilitas, serta pemahaman inflasi dan bunga majemuk), (2) kemampuan menyusun anggaran (pengelolaan pendapatan dan strategi perencanaan anggaran keuangan pribadi), (3) pengetahuan risiko pinjaman *online* dan judi *online*, (4) pemahaman tentang kesadaran pentingnya tabungan dan investasi, serta (5) sikap terhadap pengambilan keputusan keuangan. Materi mengenai konsep keuangan dasar, kemampuan menyusun anggaran, serta kesadaran pentingnya tabungan dan investasi disampaikan Muhammad Khairul Amal, dan materi mengenai risiko pinjaman online dan judil online, serta sikap pengambilan keputusan keuangan disampaikan oleh Alhidayatullah, dengan menggunakan metode interaktif termasuk diskusi kasus, simulasi anggaran, dan refleksi praktik keuangan sehari-hari. Respons peserta sangat positif, ditunjukkan dengan antusiasme dalam sesi tanya jawab dan partisipasi aktif dalam simulasi. Berikut dokumentasi penyampaian materi pelatihan, terlihat pada Gambar 2 berikut ini:

Gambar 2. Edukasi Literasi Keuangan

Gambar 2 di atas merupakan penyampaian materi literasi keuangan mengenai konsep keuangan dasar (aset, liabilitas, inflasi, bunga majemuk), strategi mengelola pendapatan dan menyusun anggaran, serta kesadaran pentingnya tabungan dan investasi. Melalui metode interaktif, seperti diskusi kasus, simulasi anggaran, dan refleksi praktik keuangan sehari-hari, kegiatan ini berhasil membangun pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap literasi keuangan para guru SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah Sukabumi.

3. Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui dua tahap: pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan lima indikator pokok, yaitu: (1) pemahaman konsep keuangan dasar; (2) kemampuan menyusun anggaran; (3) pengetahuan risiko pinjol dan judi online; (4) kesadaran akan pentingnya tabungan dan investasi; serta (5) sikap terhadap keputusan keuangan. Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat pemahaman rata-rata peserta berada pada 54,2%. Setelah pelatihan, nilai posttest meningkat secara signifikan menjadi rata-rata 89,6%. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 35,4%. Selain itu, hasil refleksi menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan akan mulai menyusun rencana keuangan pribadi secara rutin, dan lebih dari 60% menyatakan telah mengetahui secara jelas cara menghindari praktik keuangan berisiko seperti pinjaman online illegal, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator Penilaian	Pretest (%)	Posttest (%)	Selisih (%)
1	Pemahaman konsep keuangan dasar	60	90	+30
2	Kemampuan menyusun anggaran	50	85	+35
3	Pengetahuan risiko pinjol dan judi online	45	90	+45
4	Kesadaran pentingnya tabungan dan investasi	55	88	+33
5	Sikap terhadap pengambilan keputusan keuangan	61	95	+34
	Rata-rata	54,2	89,6	+35,4

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil evaluasi pemahaman peserta sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti pelatihan literasi keuangan bertema "Wealthy Society: Edukasi Literasi Keuangan bagi Akademisi". Evaluasi ini mencakup lima indikator utama yang merepresentasikan aspek fundamental literasi keuangan pribadi. Secara umum, terdapat peningkatan signifikan pada semua indikator, dengan rata-rata kenaikan sebesar 35,4% dari skor awal 54,2% menjadi 89,6% setelah pelatihan. Indikator pertama, yaitu pemahaman konsep keuangan dasar, mengalami peningkatan dari 60% pada pretest menjadi 90% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan, peserta lebih memahami elemen-elemen penting seperti aset, liabilitas, bunga majemuk, dan inflasi, yang sebelumnya belum sepenuhnya dipahami. Indikator kedua, kemampuan menyusun anggaran, mencatat kenaikan 35 poin, dari 50% menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam menyusun anggaran keuangan pribadi secara terstruktur, termasuk pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta alokasi untuk tabungan dan kebutuhan darurat. Indikator ketiga, pengetahuan risiko pinjaman online dan judi online, merupakan peningkatan paling tinggi, yakni 45 poin dari 45% menjadi 90%. Ini menjadi penanda bahwa sebagian besar peserta

sebelumnya kurang memahami bahaya penggunaan pinjol dan perjudian digital, serta konsekuensi hukum dan finansialnya. Melalui pelatihan, kesadaran terhadap bahaya ini meningkat drastis. Indikator keempat, kesadaran pentingnya tabungan dan investasi, meningkat sebesar 33 poin. Ini menunjukkan adanya pemahaman baru di kalangan peserta terkait pentingnya menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan jangka panjang, serta pengenalan terhadap instrumen investasi yang sesuai dan aman bagi kalangan pendidik. Indikator kelima, yaitu sikap terhadap pengambilan keputusan keuangan, juga mengalami peningkatan sebesar 34 poin, dari 61% menjadi 95%. Artinya, peserta pelatihan mulai menunjukkan pola pikir dan sikap yang lebih hati-hati, rasional, dan terukur dalam membuat keputusan yang berdampak pada kondisi finansial mereka.

Peningkatan yang merata pada seluruh indikator membuktikan bahwa pelatihan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam mengubah pola pikir dan perilaku finansial peserta. Temuan ini konsisten dengan penelitian Gangal et al. (2024); Lusardi & Mitchell (2023), yang menegaskan bahwa pelatihan literasi keuangan secara langsung dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi keuangan para guru Muhammadiyah di Kabupaten Sukabumi melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dalam tiga tahap yaitu observasi, pelatihan, dan evaluasi. Pada saat observasi ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memahami sepenuhnya konsep dasar keuangan pribadi, termasuk pengelolaan utang, bunga majemuk, strategi memilih investasi yang tepat, serta pengambilan keputusan keuangan. Berikutnya proses pelatihan difokuskan pada 5 bahasan yaitu konsep keuangan dasar, kemampuan menyusun anggaran, pengetahuan risiko pinjaman *online* dan judi *online*, pemahaman tentang kesadaran pentingnya tabungan dan investasi, serta sikap terhadap pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan, yaitu meningkatkan pemahaman sebesar 35,4% dari skor awal 54,2% sebelum penyampain materi dan menjadi 89,6% setelah pelatihan. Program ini berpotensi membentuk budaya keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Literasi keuangan yang baik akan memperkuat ketahanan sosial dan menjaga integritas profesi pendidik di tengah tantangan era modern. Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program, replikasi kegiatan dapat dilakukan di wilayah lain melalui kemitraan strategis dengan Majelis Dikdasmen, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan syariah sebagai penyedia materi dan pendampingan. Mekanisme replikasi meliputi pelatihan pelatih (ToT), pendanaan CSR, serta monitoring

dan evaluasi berkala. Dukungan ini akan memperkuat budaya literasi keuangan di kalangan pendidik secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertema *"Wealthy Society*: Edukasi Literasi Keuangan bagi Akademisi dalam Menghindari Praktik Judi dan Pinjaman Online". Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Majelis Dikdasmen dan PNF Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sukabumi sebagai mitra utama, serta para kepala sekolah dan guru SMK dan SMA Muhammadiyah Sukabumi atas partisipasi aktifnya. Kami juga mengapresiasi dukungan dari pimpinan Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan seluruh tim dosen dan mahasiswa atas dedikasi dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta dan lingkungan pendidikan secara luas, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

Amonhaemanon, D. (2024). Financial stress and gambling motivation: the importance of financial literacy. *Review of Behavioral Finance*, *16*(2), 248–265. https://doi.org/10.1108/RBF-01-2023-0026

Destria Ananda, H., Sopanah, A., & Dewi, I. (2023). Bagaimana Mengelola Keuangan Sekolah yang Efektif dan Efisien? *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, *10*(2), 203–215. https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01

Djamsi, N., & Moin, A. (2024). The Influence of Financial Literacy, Perception of Online Loans, and Consumptive Behavior in the Community of Yogyakarta Province on the Decision to Use Online Loans. *Journal of Business and Management Review*, *5*(11), 1069–1087. https://doi.org/10.47153/jbmr.v5i11.1239

Gangal, A., Shaviro, C., & Frees, D. (2024). Quantifying the Causal Effect of Financial Literacy Courses on Financial Health. *ArXiV Abs*, *9*(1), 1–21. http://arxiv.org/abs/2405.01789

Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. In *International Journal of Social Economics* (Vol. 45, Issue 1, pp. 173–186). Emerald Group Publishing Ltd. https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303

Indriasih, D., & Sri Mulyantini. (2024). Pengaruh Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan dan Pemberdayaan Perempuan terhadap Kemandirian Keuangan Perempuan Nelayan di Kabupaten Indramayu. *SKETSA BISNIS*, *11*(02), 263–282. https://doi.org/10.35891/jsb.v11i02.5524

Kutbi, A., Alsilimani, A., & Khan, R. M. (2024). The Effect of Buy Now, Pay Later Fintech on Traditional Financial Services and Consumer Behavior in Saudi Arabia. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, *2*(55), 281–297. https://doi.org/10.55643/fcaptp.2.55.2024.4323

Lisnawati, E., & Alhidayatullah, A. (2023). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat di Kelurahan Baros Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, *6*(3), 23–28. http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, *155*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Marionneau, V. K., Lahtinen, A. E., & Nikkinen, J. T. (2024). Gambling among indebted individuals: an analysis of bank transaction data. *European Journal of Public Health*, *34*(2), 342–346. https://doi.org/10.1093/eurpub/ckad117

Marko, S., Thomas, S. L., Pitt, H., & Daube, M. (2023). The lived experience of financial harm from gambling in Australia. *Health Promotion International*, *38*(3), 1–13. https://doi.org/10.1093/heapro/daad062

McGivern, P., & Mierzwinski, M. (2025). A comparison of gambling behaviours among sport-based and non-sport-based students in the UK. *Mental Health and Social Inclusion*, *29*(2), 138–145. https://doi.org/10.1108/MHSI-07-2024-0112

Nugroho, B. S. (2024). Why do They Take Online Loans? (Study on Higher Students in East Java, Indonesia). *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, *9*(1), 10–16. https://doi.org/10.20961/jaedc.v9i1.84511

Ouachani, S., Belhassine, O., & Kammoun, A. (2021). Measuring financial literacy: a literature review. In *Managerial Finance* (Vol. 47, Issue 2, pp. 266–281). Emerald Group Holdings Ltd. https://doi.org/10.1108/MF-04-2019-0175

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, *39*(3), 1–31. https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143

Sotardi, V. A., Thompson, E., & Brogt, E. (2019). Early Influences of the Fees-Free Policy on University Students in Aotearoa New Zealand. *New Zealand Journal of Educational Studies*, *54*(1), 139–156. https://doi.org/10.1007/s40841-019-00129-0

Srisusilawati, P., Malik, Z. A., Silviany, I. Y., & Eprianti, N. (2022). The roles of self efficacy and sharia financial literacy to SMES performance: business model as intermediate variable. *F1000Research*, *10*(1), 1–14. https://doi.org/10.12688/f1000research.76001.1

Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, *87*(5), 581–643. https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9

Swanton, T. B., & Gainsbury, S. M. (2020). Gambling-related consumer credit use and debt problems: a brief review. In *Current Opinion in Behavioral Sciences* (Vol. 31, Issue 1, pp. 21–31). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2019.09.002

Swanton, T. B., Gainsbury, S. M., & Blaszczynski, A. (2019). The role of financial institutions in gambling. In *International Gambling Studies* (Vol. 19, Issue 3, pp. 1–23). Routledge. https://doi.org/10.1080/14459795.2019.1575450

Thompson, M., & Venters, W. (2021). Platform, or technology project? A spectrum of six strategic 'plays' from UK government IT initiatives and their implications for policy. *Government Information Quarterly*, *38*(4), 1–13. https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101628

Utami, D., Afrida, A., & Sonny Marcel, G. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Bagi Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. *SELAPARANG.Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4), 2189–2194. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10965

Zuber-Skerritt, O. (2018). An educational framework for participatory action learning and action research (PALAR). *Educational Action Research*, *26*(4), 1–21. https://doi.org/10.1080/09650792.2018.1464939